

**NALAR HUKUM PEMBAGIAN HARTA WARISAN PUSAKA RENDAH
DALAM MASYARAKAT ADAT KINALI**

DISERTASI



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

GUSNIFAR

NIM. 2220100005

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2026 M/1447 H**

**NALAR HUKUM PEMBAGIAN HARTA WARISAN PUSAKA RENDAH
DALAM MASYARAKAT ADAT KINALI**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Doktor
Pada Prodi Hukum Islam**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

GUSNIFAR

NIM. 2220100005

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2026 M/1447 H**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusnifar
NIM : 2220100005
Jenjang : Doktor
Program Studi : Hukum Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam yang berjudul "**NALAR HUKUM PEMBAGIAN HARTA WARISAN PUSAKA RENDAH DALAM MASYARAKAT ADAT KINALI**" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 20 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan


Gusnifar
NIM 2220100005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusnifar
NIM : 2220100005
Jenjang : Doktor
Program Studi : Hukum Islam
Judul Tesis : Nalar Hukum Pembagian Harta Warisan Pusaka Rendah Dalam
Masyarakat Adat Kinali

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada
Program Studi Doktor Hukum Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 20 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



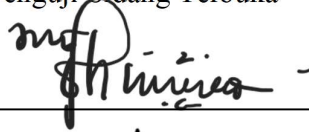
Gusnifar
NIM 2220100005

HALAMAN PENGESAHAN

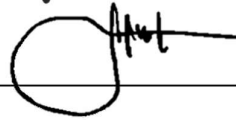
Naskah disertasi ini berjudul “Nalar Hukum Pembagian Harta Warisan Pusaka Rendah Dalam Masyarakat Adat Kinali” yang disusun oleh Gusnifar, NIM. 2220100005, Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sesuai kritikan dan saran Tim Penguji Sidang Terbuka.

Disahkan di : Padang
Tanggal : 20 Februari 2026
Tim Penguji Sidang Terbuka

Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd
Penguji I/Ketua



Dr. Zulfan, S.H.I., M.H.
Penguji II/ Sekretaris



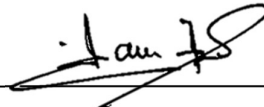
Prof. Dr. Zainuddin, M.Ag
Penguji III



Prof. Dr. Firdaus, M.Ag
Penguji IV



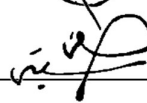
Prof. Dr. Zainal Azwar, M.Ag
Penguji V



Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D
Penguji VI



Prof. Dr. Elfia, M.Ag
Penguji VII



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Ahmad Wira., M.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197112011996031002

PERSETUJUAN PROMOTOR

Naskah hasil penelitian Disertasi dengan judul “Nalar Hukum Pembagian Harta Warisan Pusaka Rendah Dalam Masyarakat Adat Kinali ” yang disusun oleh Gusnifar NIM 2220100005, Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Ujian Terbuka.

Demikian persetujuan promotor ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

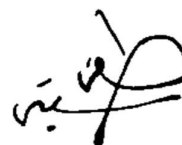
Padang, 20 Januari 2026 M
1 Sya’ban 1447 H

Promotor I

Co Promotor II



Prof. Nurus Shalihin, M.Si.,Ph.D
NIP. 196911192003121001



Prof. Dr. Elfia, M.Ag
NIP. 197903172005012006

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai pembagian harta *pusako* rendah dalam masyarakat adat Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang secara normatif seharusnya mengikuti ketentuan hukum Islam (*faraid*), namun dalam praktiknya, pembagian harta *pusako* rendah ini justru mengikuti sistem pewarisan adat Minangkabau yang bersifat matrilineal. Hal ini menimbulkan ketegangan antara praktik hukum adat dan hukum syariat Islam, yang membedakan pembagian harta warisan berdasarkan garis keturunan laki-laki dan perempuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali nalar hukum di balik penerapan sistem pewarisan tersebut, serta untuk memahami bagaimana praktik dan argumentasi masyarakat Kinali dalam mempertahankan budaya pewarisan mereka. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah: *pertama*, bentuk struktur adat pada masyarakat Kinali yang memengaruhi pembagian harta pusaka rendah tersebut *Kedua*, bagaimana praktik pembagian harta pusaka rendah pada masyarakat adat Kinali dilaksanakan *Ketiga*, bagaimana masyarakat adat Kinali membangun dan mempertahankan nalar hukum mereka dalam menerapkan pola pembagian pusaka rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan aktor-aktor kunci dalam struktur adat dan masyarakat. Analisis data terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan tiga hal utama terkait pembagian harta pusaka rendah di masyarakat adat Kinali. *Pertama*, struktur adat Kinali mengutamakan sistem kekerabatan matrilineal, di mana kepemimpinan adat berada di tangan mamak kepala waris, dengan Majo Sadeo sebagai pemangku adat tertinggi. *Kedua*, dalam pembagian harta pusaka rendah pada masyarakat adat Kinali, pembagian dilakukan dengan mengutamakan perempuan sebagai penerima utama, meskipun keputusan melibatkan laki-laki dalam kaum untuk menjaga keseimbangan. *Ketiga*, nalar hukum pembagian pusaka rendah di Kinali berakar pada adat turun-temurun yang mengutamakan peran perempuan dan menekankan kemanfaatan serta keharmonisan keluarga. Pembagian dilakukan melalui musyawarah dan nilai komunal untuk menjaga marwah dan mencegah konflik, sehingga pusaka rendah berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga stabilitas dan kesinambungan ada.

Kata Kunci: Nalar Hukum; Waris; *Pusako* Rendah

ABSTRACT

This study examines the distribution of pusako randah (non-ancestral inheritance) within the customary community of Kinali, West Pasaman Regency, where despite the normative expectation that inheritance should follow Islamic law (faraid) the actual practice adheres to the matrilineal Minangkabau customary system. This creates a tension between adat law and Islamic inheritance law, which differ significantly in determining heirs through paternal and maternal lines. The main objective of this research is to explore the legal reasoning underlying the community's adherence to their customary inheritance system and to understand how the people of Kinali construct and defend their normative framework surrounding pusako randah. The research addresses three key questions: first, what customary structures within the Kinali community influence the distribution of pusako randah; second, how the distribution process is carried out in practice; and third, how the community develops and sustains their legal reasoning in applying this inheritance model. This study employs a qualitative approach using field research conducted in Nagari Kinali, Kinali District, West Pasaman Regency, West Sumatra Province. Data were collected through observations and interviews with key actors within the adat structure and local community. Data analysis involved four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The findings of this research reveal three central points regarding the distribution of pusako randah in Kinali. First, the Kinali customary structure is rooted in a matrilineal kinship system, where adat leadership is held by the mamak kepala waris, with the Majo Sadeo serving as the highest adat authority. Second, the distribution of pusako randah prioritizes women as primary recipients, while decision-making remains inclusive of male members of the clan to maintain social balance. Third, the legal reasoning behind pusako randah distribution is grounded in inherited adat principles that prioritize the role of women and emphasize utility, familial harmony, and conflict prevention. Through deliberation and communal values, pusako randah functions not merely as material inheritance, but as a social mechanism that upholds stability and ensures the continuity of local customary law.

Keywords: Legal Reasoning; Inheritance; Low Heirlooms.

الملخص

تتناول هذه الدراسة إشكالية تقسيم الحرّة بساكو رنداه في المجتمع العرفي بمنطقة كينالي الواقعة في محافظة باسانمان الغربية ضمن إقليم سومطرة الغربية، حيث يفترض من الناحية المعيارية أن تخضع هذه التركة لأحكام الشريعة الإسلامية ، إلا أنّ الواقع العملي يُظهر أنّ عملية التقسيم تجري وفق نظام الميراث العرفي في منغكاباو الذي يقوم (الفرائض) على النسب الأمومي، مما أدى إلى نشوء توتر بين الممارسة العرفية وأحكام الشريعة الإسلامية التي تُفرّق في أنصبة وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن المنطق القانوني الكامن وراء الميراث وفق خط النسب بين الذكور والإناث وتتمحور تطبيق هذا النظام العرفي، وإلى فهم كيفية ممارسة مجتمع كينالي له وتبريرهم للحفاظ على ثقافة الميراث لديهم طبيعة البنية العرفية التي تؤثر في تقسيم البساكو الرنداه، وكيفية ممارسة عملية: أسئلة البحث حول ثلاث نقاط أساسية وقد التقسيم في المجتمع العرفي، وكيف يبني مجتمع كينالي منطق القانوني ويحافظ عليه في تطبيق هذا النمط من الميراث اعتمد البحث على المنهج النوعي من خلال الدراسة الميدانية التي أجريت في ناغاري كينالي، قضاء كينالي، محافظة باسانمان الغربية، إقليم سومطرة الغربية، وذلك باستخدام الملاحظة والمقابلات مع الفاعلين الرئيسيين في البنية العرفية وتوصلت الدراسة إلى ثلاث . وتم تحليل البيانات عبر مراحل الجمع والتقليص والعرض واستخلاص النتائج . والمجتمع أولها أنّ البنية العرفية في كينالي تقوم على نظام القرباة الأمومي حيث تكون القيادة العرفية بيد ماماك : نتائج رئيسية كنبلاً وارييس مع اعتبار ماجو ساديو أعلى سلطة عرفية، وثانيها أنّ تقسيم البساكو الرنداه يمنح الامتياز للنساء بوصفهنّ الورثة الأساسيات مع إشراك الرجال لضمان التوازن، وثالثها أنّ المنطق القانوني لهذا التقسيم يركز على عرف موروث يعلي من شأن المرأة ويؤكد على المصلحة العامة والانسجام الأسري، ويتم التنفيذ عبر التشاور والقيم الجماعية للحفاظ على المكانة الاجتماعية ومنع النزاعات، مما يجعل البساكو الرنداه آلية اجتماعية تحفظ استقرار الأعراف واستمراريتها.

المنطق القانوني؛ الميراث؛ البساكو الرنداه : الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini yang berjudul “Nalar Hukum Pembagian Harta Warisan Pusaka Rendah Dalam Masyarakat Adat Kinali”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pejuang Islam yang selalu berjuang demi kemuliaan agama Allah SWT.

Dalam menyelesaikan disertasi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan. Namun, berkat niat, semangat, motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan disertasi ini. Dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan UIN Imam Bonjol Padang Rektor dan para Wakil Rektor, seluruh karyawan/wati yang telah memberikan kesempatan dan sarana prasarana kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di UIN Imam Bonjol Padang .
2. Pimpinan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, Direktur dan Wakil Direktur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Prodi Doktor Hukum Islam, Bapak Dr. Zulfan, S.H.I., M.H., dan Sekretaris Prodi Doktor Hukum Islam, Bapak Dr. Mufti Ulil Amri, M.A., yang telah memberikan penulis kesempatan dan izin untuk mengikuti ujian ini.
4. Bapak Prof. Nurus Shalihin, M.Si, Ph.D sebagai Promotor dan Prof. Dr.Elfi M.Ag sebagai Co-Promotor yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan disertasi ini dari awal sampai disertasi ini dirampungkan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mencurahkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Doktor Hukum Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
6. Jajaran staf administrasi dan perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, yang telah mempermudah administrasi penulis dan mempermudah penulis dalam mencari literatur selama menuntut ilmu pada Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

7. Para Narasumber dan pihak-pihak yang telah bersedia diwawancarai demi kesempurnaan penelitian ini.
8. Keluarga Besar yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil, do'a dan semangat yang tidak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Doktor Hukum Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang .
10. Pihak –pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala terbaik kepada mereka yang telah memberikan kontribusi kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Akhirnya, penulis menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan selalu memohon petunjuk-Nya agar disertasi ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi penulis. Penulis juga meminta maaf jika dalam penulisan disertasi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan. Semoga karya ilmiah ini menjadi berkah dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Padang, 20 Februari 2026
Penulis,



Gusnifar
NIM 2220100005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang adalah transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 Nomor: 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan
1.	ا	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	b	-
3.	ت	t	-
4.	ث	ṡ	s dengan titik di atas
5.	ج	J	-
6.	ح	ḥ	h dengan titik di bawah
7.	خ	kh	-
8.	د	d	-
9.	ذ	ẓ	z dengan titik di atas
10.	ر	r	-
11.	ز	z	-
12.	ش	s	-
13.	س	sy	-
14.	ص	ṣ	s dengan titik di bawah
15.	ض	ḍ	-

No	Arab	Latin	Keterangan
16.	ط	ṭ	t dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓ	z dengan titik di bawah
18.	ع	‘	-
19.	غ	G	-
20.	ف	F	-
21.	ق	Q	-
22.	ك	K	-
23.	ل	L	-
24.	م	M	-
25.	ن	N	-
26.	و	W	-
27.	ه	H	-
28.	ء	`	apostrof
29.	ي	Y	-

Vokal Pendek

_____	=	A	كُتِبَ	Kataba
_____	=	I	سُئِلَ	su`ila
_____	=	U	يُذْهَبُ	Yazhabu

2. Vokal Panjang

ا	=	Ā	النِّسَاءُ	nisā`i
اي	=	ī	سَيِّق	sīqa
أو	=	U	كُونُوا	Kunu

3. Diftong

اي	=	ai	لَايَت	Laita
أو	=	au	قَوْل	Qaula

4. Syiddah ditulis dengan rangkap

Contoh: ربنا ditulis rabbanā

5. Alif lam (ال)

Pada alif lam qamariyah ditulis al.

Contoh: الكافرون ditulis al-Kāfirun.

Pada alif lam syamsiyyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh:

الرجال ditulis ar-rijāl

6. Tā' Marbutah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h.

Contoh:

البقرة ditulis al-Baqarah

Bila di tengah kalimat ditulis t.

Contoh:

زكاة المال ditulis zakāt al-māl

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
المُلخَص.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN LITERATURE DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Literature	8
2.2. Konsep Waris dalam Islam	13
2.2.1 Asas-Asas Hukum Islam.....	16
2.2.2 Jenis-jenis Harta dalam Islam	22
2.2.3 Pola Pewarisan dalam Islam	24
2.3 Konsep Waris Didalam Masyarakat Minangkabau	27
2.3.1 Asas Kewarisan Minangkabau	29
2.3.2 Jenis-jenis Harta dalam Masyarakat Minangkabau	34
2.3.3 Pola Pewarisan dalam Adat Minangkabau	37
2.4 Teori Nalar Hukum	40
2.4.1 Defenisi Nalar Hukum	40
2.4.2 Macam-Macam Nalar Hukum	41
2.4.3 Hermeneutika dan Argumentasi Hukum	44
2.4.4 Paradigma Nalar Hukum	47
2.5 Maqasid Syari'ah	50
2.5.1 Defenisi Maqasid Syari'ah	50

2.5.2 Tingkatan Maqasid Syari'ah.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Setting Penelitian	57
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4 Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Struktur Adat Kinali	60
4.1.1. Struktur Sosial.....	61
4.1.2. Struktur Budaya	62
4.2 Praktek Pembagian Harta <i>Pusako Randah</i> Pada Masyarakat Kinali.....	63
4.2.1. Bentuk Harta yang Diberikan dalam <i>Pusako Randah</i>	64
4.2.2. Aktor dalam (Penerima Harta)	67
4.2.3. Syarat Mutlak Penerima Harta Pusaka Rendah di Kinali.....	76
4.2.4. Kadar Harta Pusaka Rendah yang Diterima di Kinali.....	83
4.2.5. Mekanisme Pembagian Harta <i>Pusako Randah</i> Masyarakat Kinal	88
4.3 Nalar Hukum Pembagian Harta Warisan <i>Pusako Randah</i> Dalam Masyarakat Kinali	98
4.3.1. Sumber dan Dasar Pembagian Harta <i>Pusako Randah</i>	99
4.3.2. Nilai dalam Pembagian Harta <i>Pusako Randah</i> di Kinali.....	104
4.3.3. Etik dalam Pembagian Harta <i>Pusako Randah</i> di Kinali	117
BAB V ANALISIS NALAR HUKUM DALAM PEMBAGIAN HARTA WARISAN PUSAKA RENDAH DALAM MASYARAKAT ADAT KINALI	
5.1 Analisis Struktur Sosial dan Budaya pada Masyarakat Adat Kinali	133
5.2 Analisis Praktek Pembagian Harta <i>Pusako randah</i> Pada Masyarakat Kinali	135
5.3 Analisis Argumentasi Pembagian Harta Warisan <i>Pusako Randah</i> dalam Masyarakat Kinali.....	145

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	159
6.2 Rekomendasi.....	160
6.3 Implikasi	161
6.4 Keterbatasan Studi	161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN